

## **PERBEDAAN AGROWISATA NEGARA MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG : SEBUAH KAJIAN LITERATUR**

### **THE DIFFERENCES OF AGROTOURISM IN DEVELOPED COUNTRIES AND DEVELOPING COUNTRIES : A LITERATURE REVIEW**

**I Gede Suhartawan**

**STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah**

**e-mail: gedeshr@dharmasentana.ac.id**

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perbedaan antara sektor agrowisata di negara maju dan negara berkembang. Dalam Penelitian ini mempelajari perbedaan antara agrowisata dan aktivitas wisatawan di negara-negara berkembang dan maju karena hal ini dapat membantu penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi praktik terbaik untuk mengembangkan agrowisata ke depannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tinjauan literatur sistematis. Untuk pencarian artikel, peneliti menggunakan basis data ilmiah di internet. Seperti Scopus, dan lainnya. Untuk tinjauan akhir, sekitar 30 artikel dipertimbangkan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan terdapat berbagai perbedaan sektor agrowisata negara berkembang dan negara maju seperti perbedaan infrastruktur, skill petani, pelayanan, jumlah wisatawan, dan jenis agrowisata yang dibutuhkan. Pada akhirnya Dalam penelitian ini, peneliti bergantung sepenuhnya terhadap data sekunder sehingga penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan data primer.

*Kata Kunci: Perbandingan Agrowisata, Negara Maju & Negara Berkembang, Tinjauan Literatur Sistematis*

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to see how the difference between the agro-tourism sector in developed countries and developing countries. This research studies the differences between agro-tourism and tourist activities in developing and developed countries because this can help further research to identify best practices for developing agrotourism in the future. The research method used is a systematic literature review method. To search for articles, researchers use scientific databases on the internet. Like Scopus, and others. For the final review, about 30 articles were considered. The results of this study conclude that there are various differences in the agro-tourism sector in developing countries and developed countries such as differences in infrastructure, farmer skills, services, number of tourists, and the type of agrotourism needed. In the end, in this study, researchers depended entirely on secondary data so that further research is expected to use primary data.*

*Keywords: Comparision of Agrotourism, Developed & Developing Countries, Systematic Literature Review*

#### **1. PENDAHULUAN**

Di abad 21, efisiensi dan produktivitas lahan pertanian semakin penting mengingat meningkatnya tantangan yang dihadapi akibat krisis iklim, lingkungan, energi, dan ekonomi (Bonneuil et al., 2015; Faulkner et al., 2019; Wei et al., 2019; Khan, 2021). Sebagai respons terhadap tantangan

ini, berbagai pendekatan inovatif telah dieksplorasi, dan salah satu pendekatan tersebut adalah transformasi lahan pertanian menjadi agrowisata terutama didaerah pinggiran perkotaan (Adamov et al., 2020) (Suhartawan, 2022). Menurut World Tourism Organization (2011) agrowisata akan menjadi salah satu dari 5 faktor penting dalam

pengembangan pariwisata internasional kedepannya.

Di dunia internasional, Agrowisata sering dikenal sebagai tourist-farm, holiday-Farm, pariwisata berbasis pertanian, dan pariwisata pedesaan (Pérez-Olmos dan Aguilar-Rivera, 2021). Tergantung pada kerangka epistemologi, beberapa orang telah mendefinisikan pariwisata pertanian dari perspektif yang berbeda, namun kurangnya definisi yang umum telah membatasi pengembangan kebijakan yang efektif untuk mendukung pariwisata pertanian (Rauniyar et al., 2021). Dengan kata lain, segala tindakan, aktivitas, atau layanan yang diciptakan di lahan pertanian, peternakan dan kebun untuk menarik pengunjung dan mencakup berbagai aktivitas seperti tur, menginap semalam, acara dan festival, souvenir, berburu, mengamati burung, mendaki, berkuda, dan lainnya, yang umumnya menyenangkan (Barbieri dan Mshenga, 2008).

Industri pariwisata sendiri telah populer selama beberapa tahun terakhir dan telah diakui oleh para praktisi dan pemerintah sebagai mesin pendorong pembangunan ekonomi baik negara maju maupun negara-negara berkembang. Strategi Pariwisata Nasional di berbagai negara tersebut telah dikembangkan dengan tujuan memposisikan negara mereka sebagai destinasi wisata yang unik. Ekowisata, budaya, pantai dan wisata konferensi menjadi daya tarik terbanyak. Namun, Agrowisata adalah bentuk lain dari sektor pariwisata yang dianggap sebagai sektor pertumbuhan terbanyak di beberapa negara (PBB, 2020).

Di negara maju pariwisata sudah sejak lama dipraktikkan dan perekonomiannya lebih terdiversifikasi (Meyer, 2019). Sebagai contoh, di Amerika Serikat, agrowisata semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Sensus Pertanian USDA, terdapat 33.161 peternakan yang melaporkan pendapatan dari agrowisata pada tahun 2017. Di Italia,

agrowisata telah menjadi bentuk pariwisata yang populer sejak tahun 1980-an. Negara ini memiliki lebih dari 20.000 bisnis agrowisata yang menawarkan akomodasi dan kegiatan seperti mencicipi anggur dan kelas memasak (Lak & Khairabadi, 2022).

Menurut sebuah penelitian Lak & Khairabadi yang diterbitkan dalam jurnal *Frontiers in Rural Science* tahun 2022, agrowisata di negara-negara berkembang sangat berbeda dengan di negara-negara maju. Berdasarkan pengalaman yang sedikit dalam mengimplementasikan agrowisata di negara-negara berkembang, tampaknya logis untuk lebih berusaha menarik wisatawan, bahkan melalui pembelajaran publik yang berbasis konteks sosial-ekonomi.

Penelitian lain (Welteji & Zerihun, 2018) yang diterbitkan dalam jurnal *Agriculture and Food Security* menemukan bahwa keterkaitan pariwisata dengan pertanian sangat penting untuk memaksimalkan kontribusi pembangunan ekonomi lokal dan pariwisata. Namun, sektor-sektor ini tidak terhubung dengan baik untuk pembangunan lokal yang berkelanjutan di banyak tujuan pariwisata di negara-negara berkembang.

Maka dari itu penting untuk mempelajari perbedaan antara agrowisata dan aktivitas wisatawan di negara-negara berkembang dan maju karena hal ini dapat membantu penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi praktik terbaik untuk mengembangkan agrowisata ke depannya. Dengan memahami tantangan dan peluang yang terkait dengan pengembangan agrowisata di negara lain, para pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang berdasarkan informasi tentang bagaimana mempromosikan agrowisata di Indonesia sambil meminimalkan dampak negatif pada masyarakat lokal dan lingkungan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### A. Pariwisata

Pariwisata adalah tindakan melakukan perjalanan untuk tujuan hiburan atau bisnis. Pariwisata didefinisikan sebagai "aktivitas pengunjung melakukan perjalanan ke tujuan utama di luar lingkungan biasa mereka, selama kurang dari satu tahun, untuk tujuan utama apapun (bisnis, rekreasi, atau tujuan pribadi lainnya) selain untuk bekerja oleh entitas penduduk di negara atau tempat yang dikunjungi" (Noroozi (2020).

Menurut Walton (2023). Pariwisata dapat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis berdasarkan tujuan perjalanan. Beberapa jenis pariwisata umum meliputi:

- a) Pariwisata rekreasi: Jenis pariwisata ini melibatkan perjalanan untuk hiburan dan relaksasi. Kegiatannya meliputi liburan pantai dan pariwisata *adventure*.
- b) Pariwisata bisnis: Jenis pariwisata ini melibatkan perjalanan untuk tujuan bisnis seperti menghadiri konferensi, pertemuan, dan pameran.
- c) Pariwisata budaya: Jenis pariwisata ini melibatkan perjalanan untuk melihat budaya dan warisan suatu tempat. Kegiatannya meliputi mengunjungi museum, situs sejarah, dan festival.
- d) Pariwisata ekowisata: Jenis pariwisata ini melibatkan perjalanan ke daerah alam dengan tujuan melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

### B. Agrowisata

Di beberapa negara istilah agrowisata sering digunakan secara bergantian selama bertahun-tahun (Hegarty & Przezborska, 2005); di Belanda agrowisata berarti berkemah di peternakan, di Yunani agrowisata berarti akomodasi di kamar yang dihiasi tradisional, agrowisata di Italia berarti kegiatan layanan keramahan yang diberikan oleh pengusaha

pertanian, pariwisata hijau di Jepang berarti layanan akomodasi dalam barang dan jasa pelayanan lengkap (istilah baru No-haku dimulai sejak 2017 yang berarti tinggal di peternakan), agrowisata di Amerika Serikat termasuk mengunjungi peternakan yang beroperasi atau setiap kegiatan pertanian untuk menikmati dan berpartisipasi dalam "pilih sendiri" panen/buah, penjualan pohon Natal, naik kereta jerami, dan festival di peternakan (McGehee & Kim 2004) (Carpio et al., 2006; Darau et al., 2010; Ohe, 2008, 2019; Ohe & Ciani, 2012) (Suhartawan, 2022).

### C. *Developed & Developing Countries*

Dalam membedakan suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju atau negara sedang berkembang dilihat berdasarkan dasar keadaan kualitas kesejahteraan penduduknya. Kualitas penduduk ini tercermin pada tiga hal pokok yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Kesemuanya itu menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan penduduk. Kualitas penduduk ini tercermin pada tiga hal pokok yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Kesemuanya itu menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan penduduk. Atas dasar tingkat kesejahteraan penduduknya, negara-negara di dunia dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu negara-negara maju (*developed countries*) dan negara-negara berkembang (*developing countries*) (Rahmat, 2021).

## 3. METODOLOGI

Untuk memberikan ringkasan inklusif tentang literatur yang relevan mengenai perbandingan agrowisata di negara maju dan berkembang, peneliti melakukan tinjauan literatur sistematis tentang agrowisata dan negara maju & negara berkembang. Pendekatan penelitian terbagi menjadi tiga fase: pemilihan artikel, analisis dan kategorisasi artikel, dan deskripsi subjek. Fase-fase ini diorganisir sesuai dengan prinsip dan prosedur Tinjauan

Literatur Sistematis oleh Denyer dan Tranfield (2009). Untuk diskusi dan bab buku tidak dipertimbangkan.

Untuk pencarian artikel, peneliti menggunakan basis data ilmiah di internet. Seperti Scopus, dan lainnya. Istilah "agrowisata" dan "*Develop & Developing Countries*" diubah menjadi rangkaian pencarian. Untuk tinjauan akhir, sekitar 30 artikel dipertimbangkan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik agrowisata di negara berkembang dan negara maju

berbeda satu sama lain (Tabel 1). Di negara maju, pembangunan infrastruktur sangat merata, petani berpendidikan tinggi, tingkat kegiatan agrowisata yang terorganisir baik, dan kualitas layanan kepada wisatawan sangat baik. Karena ekonomi yang lebih lemah di negara berkembang, dalam kebanyakan kasus, kombinasi infrastruktur yang kurang berkembang, petani yang kurang terampil, kegiatan agrowisata yang kurang terorganisir, dan tingkat layanan yang lebih rendah membuat kegiatan agrowisata lebih sederhana, dan kurang modern/tradisional.

**Tabel 1. Perbedaan Sektor Agrowisata Negara Maju dan Negara Berkembang**

<i>Item</i>	<i>Developed countries</i>	<i>Developing countries</i>
Infrastruktur	Pembangunan Merata	Pembangunan Tidak Merata
Tingkat Keterampilan Petani	Keterampilan Tinggi	Keterampilan Rendah
Kegiatan Agrowisata	Terorganisir	Kurang Terorganisir
Tingkat Pelayanan	Tinggi	Rendah

Demikian pula, karena perbedaan peluang ekonomi dan tingkat pendapatan di negara maju dan berkembang, kebutuhan akan wisatawan untuk pengembangan agrowisata juga berbeda (Tabel 2). Karena jumlah petani mempunyai populasi total lebih banyak di negara berkembang daripada di negara maju, maka jumlah wisatawan untuk agrowisata juga akan berbeda. Akibat jumlah petani di negara berkembang jauh lebih banyak, logisnya para petani

tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai wisatawan domestik. Akibatnya, jumlah wisatawan domestik untuk negara berkembang lebih sedikit dibandingkan dengan negara maju. Untuk itu, negara-negara berkembang membutuhkan lebih banyak wisatawan asing dalam sektor agrowisatanya untuk dapat berkembang. Sedang di negara maju, menurut beberapa sumber artikel jenis wisatawan terbanyak adalah wisatawan domestik.

**Tabel 2. Aktivitas Wisatawan di Negara Maju dan Berkembang**

<i>Item</i>	<i>Developed countries</i>	<i>Developing countries</i>
Jumlah Petani Bekerja di Sektor Agrowisata	Kecil	Banyak
Wisatawan Domestik	Lebih Banyak	Lebih Sedikit
Wisatawan Asing	Lebih Sedikit	Lebih Banyak
Agritainment	Tinggi	Rendah
Liburan Keluarga	Tinggi	Rendah
Pengalaman Rekreasi Pertanian	Lebih Tinggi	Lebih Rendah
Permintaan Kualitas Pelayanan	Tinggi	Rendah

Wisatawan dari negara maju lebih suka liburan keluarga,

mengharapkan Agritainment (*Agriculture & entertainment*) yang

menarik, pengalaman rekreasi pbertani dan kualitas layanan yang lebih bagus. Karena kondisi ekonomi yang lemah di negara berkembang, permintaan untuk agritainment dan pengalaman rekreasi pertanian lebih sedikit, kunjungan keluarga juga terbatas, dan permintaan untuk kualitas layanan lebih rendah (Tabel 2).

## 5. KESIMPULAN

Sektor agrowisata penting dilihat dari perspektif negara maju dan negara berkembang. Berdasarkan perbandingan tersebut, sebuah negara dapat mengetahui konsep pengembangan agrowisata negara lain dan jika memungkinkan menerapkannya.

Peneliti telah memberikan tinjauan menyeluruh dari berbagai sudut pandang yang digunakan oleh akademisi dalam topik yang terkait dengan agrowisata Dalam negara berkembang dan negara maju. Peneliti juga melakukan penilaian sistematis terhadap literatur. Dalam analisis mendalam terhadap hasil tinjauan literatur, peneliti juga menyoroti perbedaan, manfaat dan kekurangan dari literatur tentang signifikansi dari pengetahuan yang lebih luas yang dapat menjelaskan gambaran besar perbedaan agrowisata baik di negara maju dan negara berkembang.

## Saran

1. Memperbaiki maupun membangun infrastruktur penunjang secara merata merupakan salah satu cara utama untuk mengembangkan sektor pariwisata ke depannya.
2. Meningkatkan SDM petani terutama di negara berkembang.
3. Mempromosikan berbagai sektor Agrowisata untuk dapat menarik wisatawan asing.
4. Dalam penelitian ini, peneliti bergantung sepenuhnya terhadap data sekunder. Untuk penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan data primer.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan istri yang telah mensupport karir penulis sebagai dosen, rekan sesama dosen yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada Tim Redaksi Jurnal PaRAMA yang telah mempublikasi tulisan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adamov, T., Ciolac, R., Iancu, T., Brad, I., Pe?, E., et al. (2020). Sustainability of agritourism activity. Initiatives and challenges in Romanian mountain rural regions. *Sustainability*. 12, 2502. doi: 10.3390/su12062502.
- Barbieri, C., and Mshenga, P. M. (2008). The role of the firm and owner characteristics on the performance of agritourism farms. *Sociologia ruralis*. 48, 166–183. doi: 10.1111/j.1467-9523.2008.00450.x
- Bhatta, K., & Ohe, Y. (2020). A Review of Quantitative Studies in Agritourism: The Implications for Developing Countries. *Tourism and Hospitality*, 1(1), 23–40. MDPI AG. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.3390/tourho sp1010003>.
- Bonneuil, C., Gemenne, F., and Hamilton, C. (2015). The Anthropocene and the Global Environmental Crisis: Rethinking Modernity in a New Epoch.
- Carpio, E.C., Wohlgenant, M. K., & Boonsaeng, T. (2008). The demand for agritourism in the United States. *Journal of Agricultural and Resource Economics*, 33(2), 245–269.
- Darau, A.P., Cirleniu, M., Brad, M.L. & Avram, E. (2010). The concept of rural tourism and agritourism. *Vasile Goldis, Western University of Arad*, 5(1), 39-42.
- Denyer, D., & Tranfield, D. (2009). Producing a systematic review. In D. A. Buchanan & A. Bryman (Eds.), *The Sage handbook of*

- organizational research methods* (pp. 671–689). Sage Publications Ltd.
- Hegarty, C. & Przeborska, L. (2005). Rural and agri-tourism as a tool for reorganizing rural areas and old and new member states- a comparison study of Ireland and Poland. *International Journal of Tourism Research*, 7, 63-77.
- Khan, I. A. (2021). Rural-Urban Transition: A Challenge to Agricultural Productivity, Biodiversity and Food Security in Pakistan. University of Kassel, Fachbereich Gesellschaftswissenschaften (Social Sciences) Kassel, Germany: Internatioanl Center for Development and Decent Work (ICDD).
- Lak, A, & Khairabadi, O. (2022). Leveraging Agritourism in Rural Areas in Developing Countries: The Case of Iran. *Frontiers in Sustainable Cities*. Vol 4. <https://doi.org/10.3389/frsc.2022.863385>.
- McGehee, N.G. & Kim, K. (2004). Motivation for agri-tourism entrepreneurship. *Journal of travel research*, 43, 161-170.
- Meyer, D. F. (2019). An Assessment Of The Importance Of The Agricultural Sektor On Economic Growth And Development In South Africa. In *Proceedings Of The 52nd International Academic Conference, Barcelona* (Pp. 240–255). International Institute Of Social And Economic Sciences. <https://doi.org/10.20472/Iac.2019.052.041>.
- Noroozi, H. (2020). Definition of Tourism and Sustainable Tourism. [10.13140/RG.2.2.33562.47042](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33562.47042).
- Ohe, Y. & Ciani, A. (2012). Accessing demand characteristics of agritourism in Italy. *Tourism and Hospitality Management*, 18(2): 281-296.
- Ohe, Y. (2008). Impact of rural tourism operated by retiree farmers on multifunctionality: evidence from Chiba, Japan. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 13(4), 343-356.
- Ohe, Y. (2019). From product-out to market-in rural tourism. *HortResearch*, 73, 8-9.
- Pérez-Olmos, K. N., and Aguilar-Rivera, N. (2021). Agritourism and sustainable local development in Mexico: a systematic review. *Environ. Dev. Sustain.* 23, 17180–17200. doi: 10.1007/s10668-021-01413-0.
- Rahmat, A. (2021). Konsep Perbandingan geopolitik, Sosial budaya dan ekonomi Negara-Negara maju dan Negara berkembang. *Jurnal Edukasi Multikultura*, 3 (1).
- Rauniyar, S., Awasthi, M. K., Kapoor, S., and Mishra, A. K. (2021). Agritourism: structured literature review and bibliometric analysis. *Tour. Recreat. Res.* 46, 52–70. doi: 10.1080/02508281.2020.1753913
- Suhartawan, I. G. (2022). Agrowisata dan Potensinya. Dalam IM Nuhari Anta (Editor), *Pariwisata Nusantara* (hal. 157–174). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Suhartawan, I. G. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Produk Agrowisata. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 3(1), 42-47. <https://doi.org/10.36417/jpp.v3i1.364>.
- Suhartawan, I. G. (2022). Pengembangan Tanaman Organik Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 3(2), 113-121. <https://doi.org/10.36417/jpp.v3i2.536>.
- Suhartawan, I. G. (2022). Peramalan dan Kebutuhan SDM. Dalam HF Ningrum (Editor), *Perencanaan dan Pengembangan SDM Perusahaan* (hal. 37–50). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Walton, J. K. (2023, May 22). tourism. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/topic/tourism>.
- Wei, Y-. M., Liang, Q-. M., Wu, G., and Liao, H. (2019). Energy Supply Crisis and Economic Security Research. in Energy Economics. (Bingley, United Kingdom: Emerald Publishing Limited).
- Welteji, D., & Zerihun, B. (2018). Tourism–Agriculture Nexuses: practices, challenges and opportunities in the case of Bale Mountains National Park, Southeastern Ethiopia. *Agric & Food Secure* 7, 8. <https://doi.org/10.1186/s40066018-0156-6>.
- World Tourism Organization. (2011). *Tourism Towards 2030*. Madrid: UNWTO.